

**PEMANFAATAN METODE *ROUND ROBIN* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA
KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1
JENANGAN**

SKRIPSI



Oleh:

FATKHURROHIM

NIM : 208220036

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI AGENG MUHAMMAD
BESARI PONOROGO**

2026



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatkhurrohim
NIM : 208220036
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Metode Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan

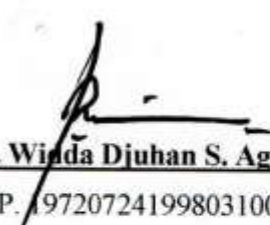
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 4 Mei 2026

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi Tadris Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo


M. Winda Djuhan S. Ag, M.Si

NIP. 197207241998031003



Siti Zazak Soraya, M.Pd.

NIP. 199006082019032020



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Fatkhur Rohim
NIM : 208220036
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pemanfaatan Metode Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran IPS Di SMPN 1 Jenangan

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 03 Juni 2026

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 Juni 2026

Ponorogo, 8 Juni 2026

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo



Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.
NIP. 197311062006041017

Tim Penguji

Ketua Sidang : Siti Zazak Soraya, M.Ed.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : M. Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.

(*Zazak*)
(*Miftachul Choiri*)
(*Widda Djuhan*)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatkhurrohlim
NIM : 208220036
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pemanfaatan Metode Round Robin untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo,

Yang Membuat Pernyataan



Fatkhurrohlim

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak dijumpai siswa atau kaum muda ketika berinteraksi dengan seseorang sulit untuk mengungkapkan pendapatnya, karena minim keterampilan yang dimiliki seseorang. Salah satu penyebab siswa itu sulit berinteraksi dengan masyarakat yaitu adanya Gawai, yang mana siswa lebih berfikir tidak luas. Padahal *skill* atau kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang harus dikuasai oleh generasi muda sekarang baik di dunia pendidikan sampai non pendidikan (profesi), hal ini menjadi kasus yang perlu dihilangkan, atau setidaknya meminimalisir persoalan tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini nantinya kepada jenjang SMP kelas VIII, karena pada fase ini siswa memiliki pola pikir yang kuat atau bisa dikatakan daya ingat tajam, apalagi di sekolah atau instansi terdapat organisasi intra sekolah, hal ini dapat menumbuhkan mental siswa, serta keterampilan siswa dalam berkomunikasi. Ketika menghadapi problem seperti ini sebagai penerus bangsa nantinya dapat berdampak pada pola pikir siswa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan lawan bicara.¹

Pada hakikatnya bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan konsep

¹ Sriyanto, *Reflection to Transformation Praktik Reflektif untuk Pengembangan Personal & Profesional*.

pendidikan diperlukannya sebuah bahasa yang dimana bahasa tersebut memerlukan komunikasi yang baik ketika seorang murid mampu atau bahkan mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi jauh lebih penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya diarah pendidikan saja namun dari segi karir pun sangat berpengaruh. Amin menegaskan bahwa salah satu keterampilan yang masih kurang dikuasai oleh peserta didik adalah cara mereka berbicara. Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri siswa ketika harus menyampaikan sesuatu di depan banyak orang atau orang lain. Padahal, keterampilan berbicara sangat penting sebagai alat komunikasi, untuk menyampaikan gagasan, pendapat, maupun informasi. Bahkan dalam keseharian kita memerlukan sebuah komunikasi artinya, dapat menempatkan dengan siapa kita berbicara baik dari etika, intonasi, serta nada agar tidak menyinggung lawan bicara.²

Permasalahan ini terlihat sederhana namun ini peran orang tua dan guru agar siswa dapat diperkenalkan dengan melatih mental serta dapat berani mengeluarkan pendapat kepada orang banyak dengan meningkatkan *public speaking* atau soft skill dalam mengolah kata agar dapat diterima dan disampaikan dengan baik. Diharapkan mampu menumbuhkan percaya diri di manapun ia berada, serta mampu menempatkan sesuai tempatnya ketika berbicara dengan orang lain.³ Pemanfaatan dari pembelajaran *Round Robin* sangat linier dengan kasus permasalahan siswa tersebut, yakni memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang

² Irmawati saputri, “Penerapan Model Pembelajaran Roun Robin untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar”, *Jurnal Inovasi Pedagogi dan Teknologi*, 1 no. 2 (2023): 104-105.

³ “Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.”

ada dibenaknya secara bergantian. Hal ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan jati diri serta percaya diri untuk mau berkontribusi dalam pembelajaran di kelas, karena siswa dituntut untuk mencari pengalaman atau wawasan agar mendapatkan ide serta gagasan dengan pokok permasalahannya.

Disamping itu guru IPS kelas VIII di SMPN 1 Jenangan menggunakan metode *Round Robin* untuk menggali ide dari siswa agar dapat dituangkan dalam pembelajaran. Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode pembelajaran *Every one is a Teacher Here* (ETH). Namun sebenarnya berbeda dengan metode *Round Robin*, meskipun sama-sama keaktifan siswa. Dari segi landasan dan teknik pelaksanaan berbeda. Teknis penggunaan Metode *Round Robin* dengan cara bergiliran untuk menggali pemikiran siswa agar dapat meluangkan ide nya dengan guru memberikan sebuah permasalahan kepada siswa agar dapat berani untuk memberikan curhatan sehingga mampu mendorong siswa aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Cara ini dilakukan dengan bergantian secara individu sampai semua ide terkumpulkan.⁴ Berbeda dengan metode ETH yaitu kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk berperan sebagai guru yang akan memberikan informasi atau materi terkait topik pembahasan yang akan di diskusikan kepada teman-teman. Teknik pelaksanaan dari metode ETH yaitu guru memberikan kertas kosong yang nantinya siswa disuruh untuk memberikan soal sesuai dengan topik pembahasan, lalu setelah itu soal

⁴ Fidiana astutik, *Integrasi Model Problem Based Learning pada pembelajaran Berdeferensiasi di sekolah dasar untuk mewujudkan School well-Being di era Merdeka Belajar*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2023), 111.

tersbut diberikan kepada siswa yang lain secara acak, dan yang terakhir guru mengundi siapa yang akan menyampaikan jawaban terlebih dahulu. Dari urai tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Round Robin* dan metode pembelajaran *Every one is a Teacher Here* (ETH) memiliki perbedaan yang fundamental atau dari segi landasan dan cara pelaksanaan yang berbeda. Dengan tujuan yang sama untuk melatih siswa agar mampu berfikir dan melatih *skill* ketika berbicara didepan banyak orang.⁵

Output yang dihasilkan nantinya mampu menjadi bekal yang sangat berguna, apalagi di era teknologi 5.0 sekarang Kompetensi komunikasi melalui keterampilan *public speaking* di era digital sangat dibutuhkan, banyaknya platform media sosial di era digital mulai dari *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Likedin*, dan *TikTok* yang memiliki fungsi masing-masing dalam menyampaikan informasi Konten edukatif yang memiliki banyak pengikut dapat berkontribusi positif untuk membangun pesan positif di ruang publik digital seperti saat ini, didukung dengan teknik komunikasi yang tepat dengan mem-pertimbangkan aspek nonverbal *communication* berkontribusi 70% lebih banyak daripada mulut kita, sehingga gestur tubuh sangat berperan di menit pertama berkomunikasi dengan orang atau '*first impression*'.

Maka dari itu peneliti mengambil judul “Pemanfaatan Metode *Round Robin* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.” karena

⁵ Agustinus Tunggu Daga, *Model-model Pembelajaran*, (Sumedang: CV Mega press Nusantara, 2025), 89.

sesuai dengan problem yang dihadapi peserta didik, serta mewujudkan output yang sesuai dengan yang telah di jabarkan di atas. Diharapkan nantinya mampu menjadi generasi muda yang mengerti cara membaca situasi global dan memberikan dampak yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung memiliki peran aktif ketika belajar. Maka dari itu nantinya ketika didalam kelas guru dan siswa bisa saling memberikan masukan untuk dapat menjadi bekal ketika melanjutkan jenjang yang lebih tinggi.

B. Fokus Penelitian

Setelah dilakukannya penajakan awal, maka dapat dikatakan situasi tempat penelitiannya yakni terkait permasalahan peserta didik dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain baik dalam mengatur susunan bahasa serta kalimat agar dapat dimengerti. Sebagaimana di SMPN 1 Jenangan Ponorogo peserta didik sebenarnya sudah mampu berkreasi dengan tingkah laku atau kebiasaan yang innovasi namun problemnya yaitu peserta didik kurang meningkatkan mentalnya dalam berbicara didepan banyak orang. Harapan dari Guru di SMPN 1 Jenangan Ponorogo agar peserta didik tidak berani berbicara dengan teman sebayanya, namun juga dapat berbicara didepan banyak orang dengan bahasa yang baik. Maka fokus dari penelitian skripsi ini diarahkan pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS dengan Metode *Round Robin*.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas mengenai kasus permasalahan serta fokus dari penelitian ini untuk mempermudah pembaca peneliti mengambil 2 rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran Round Robin dalam meningkatkan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Jenangan?
2. Bagaimana implikasi penggunaan metode pembelajaran Round Robin dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Dari penjabaran rumusan masalah maka dapat menghasilkan tujuan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa poin mengenai isi yang akan dibahas dalam alur permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Jenangan.
2. Untuk memahami implikasi penggunaan metode pembelajaran Round Robin terkait meningkatkan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Jenangan.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan nantinya penelitian ini mampu bermanfaat terhadap pembaca, dari segi teoritis maupun praktis agar dapat menambah wawasan

pembaca dan peneliti, maka dari itu peneliti membagi menjadi di bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan akan diperoleh informasi yang dapat bermanfaat dalam pengembangan dan pengetahuan antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan memberikan wawasan kepada peneliti dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama pada konteks *Improve Communication* agar peserta didik menumbuhkan rasa *Humanisme*.
- b. Peneliti berharap dengan metode *Round Robin* mampu melatih cara menyusun atau mengolah kata dengan baik dan efektif ketika menyampaikan pendapat kepada seseorang.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap peserta didik nantinya mampu berinteraksi dengan baik dimanapun dan kapan pun ketika berkumpul dengan masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap suatu budaya yang ada di setiap daerah mereka.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang kaitanya dengan permasalahan sosial, memberikan solusi yang terbaik ketika menghadapi isu sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca terkait isi dari pembahasan skripsi, peneliti memberikan gambaran secara luas dan mampu memahami pada bagian bab maupun subbab dari setiap kompetensi.

Bab pertama, adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah pada bab ini menguraikan tentang kajian teori terkait keterampilan komunikasi, model pembelajaran *Round Robin*, dan pembelajaran IPS, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Bab keempat, adalah pembahasan. Bab ini berisi deskripsi pelaksanaan tindakan setiap siklus, analisis hasil observasi keterampilan berbicara, perbandingan terkait cara berkomunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *round robin*, refleksi dan evaluasi tindakan yang dilakukan

Bab kelima, adalah bab penutup laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Metode Pembelajaran *Round Robin*

Dalam sebuah pembelajaran terdapat banyak sekali metode atau strategi agar proses pembelajaran di kelas dapat lebih efektif, salah satunya dengan metode pembelajaran kooperative *Round Robin*, yaitu sebuah metode pembelajaran yang berfokus pada pola interaksi ketika setiap anggota kelompok saling bergantian untuk berbicara. Metode *Round Robin* merupakan sebuah pendekatan kolaboratif yang digunakan untuk berbagai konteks pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan refleksi dan pengembangan materi serta wawasan dalam mengeluarkan ide atau gagasan.⁶ Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam sebuah kelompok sebagai penyalur dan penukaran pemikiran, pengalaman, serta wawasan secara bergantian dalam individu maupun kelompok. Teknik ini bertujuan untuk memastikan seluruh peserta didik dapat ikut aktif berkontribusi serta memberi kesempatan untuk bertukar pikiran, berefleksi juga dapat memberikan pandangan mengenai pendapat orang lain untuk dapat membahas sebuah permasalahan atau fenomena yang terjadi.⁷

⁶ Prasetyo dan Wulandari, *Buku ajar metode intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok*.hal 150

⁷ dkk, *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar untuk Mewujudkan School Well-Being di Era Merdeka Belajar*.hal 112.

Dalam dunia pendidikan, istilah metode, dan strategi pembelajaran seringkali dianggap sama atau bergantian, perlu diketahui keduanya tersebut pada hakikatnya memiliki arti yang berbeda serta memiliki peran yang saling melengkapi agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Singkatnya ketiga konsep pembelajaran tersebut mempunyai tempat sendiri-sendiri sesuai dengan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran.

Metode Pembelajaran sendiri merupakan cara guru yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar dapat dipahami, seperti halnya metode ceramah, diskusi, eksperimen, dan tanya jawab. Di lain sisi strategi pembelajaran mencakup perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru secara luas untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Intinya strategi pembelajaran yang telah dipaparkan tersebut merupakan pembelajaran berfokus pada pengorganisasian metode pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Contohnya, strategi pembelajaran yang memungkinkan dari segi kesiapan, gaya belajar, dan kesulitan siswa.⁸

Metode sendiri diambil dari kata bahasa inggris "*Method*" yang artinya jalan atau cara, sebenarnya antar metode dan strategi hampir sama cara pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Namun metode selangkah lebih maju, maksudnya dari sifatnya metode sudah implementatif atau pelaksanaannya, sedangkan strategi pembelajaran bersifat konseptual atau ide. Strategi sendiri mempunyai makna dua

⁸ Siti Chodijah, *Strategi Belajar mengaja Era 5.0*, (Bogor: Lindan Bestari, 2025), 18-19.

pengertian secara luas dan sempit, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan merupakan pengertian strategi secara sempit, secara luas strategi pembelajaran merupakan faktor perencanaan yang terkandung dalam proses pembelajaran.⁹ Kesimpulannya dari pembahasan diatas mengenai metode dan strategi pembelajaran dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dipahami siswa, sedangkan strategi pembelajaran merupakan perencanaan, dan pengorganisasian pembelajaran agar dapat membuahkan hasil yang baik dalam melaksanakan metode pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran dengan metode *Round Robin* mampu mengetahui komponen-komponen penting antara lain:¹⁰

1. Partisipasi aktif. Semua peserta didik diberikan kesempatan untuk berbicara mengutarakan pendapat dari sudut pandang yang berbeda-beda.
2. Respons Kolaboratif. Peserta didik mendengarkan pendapat orang lain untuk menelaah permasalahan yang sedang dilakukan
3. Struktur Berurutan. Menjawab setiap pertanyaan secara urut sebelum peserta didik melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya.
4. Fokus pada Keterbukaan. Mengidentifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, dan tempat untuk ditindaki lebih lanjut sehingga

⁹ Junitha Dwi wardhani, *Strategi Anak Usia Dini*, (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2019), 155-156.

¹⁰ Saputri, *Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar*.

peserta didik dapat terdorong untuk refleksi tindakan kejujuran secara mendalam.

Menurut Ibrahim metode pembelajaran Round Robin adalah sebuah kegiatan berkelompok untuk memberikan kontribusi secara bergiliran agar siswa dapat memiliki gagasan atau ide secara terbuka. Barkley juga menambahkan bahwa teknik pembelajaran Round Robin adalah sebuah strategi untuk memajukan gagasan umum tanpa mengelaborasi, menjelaskan, mengevaluasi, mempertanyakan gagasan tersebut yang dinamakan teknik *brainstroming*.¹¹ Menurut amin, struktur *Round Robin* dirancang untuk mengembangkan *team building* siswa karena saling berbagi cerita mengenai pengalaman yang telah dilakukan dengan sesuai materi yang dibahas, serta dapat mengekspresikan lewat bertukar argumen atau pendapat.

Tujuan dari metode pembelajaran *Round Robin* agar siswa dapat memberikan pengalaman apa yang sudah diperoleh dengan melatih berbicara mengenai bagaimana penyelesaian jika ada permasalahan seperti ini, karena setiap manusia pasti memiliki masalah dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah tersebut dengan bahasa mereka sendiri serta mengasah *soft skill* berkomunikasi perlahan untuk menguji tingkat wawasan ilmu pengetahuan yang mereka dapat selama di jenjang pendidikan. Mengoreksi kepribadian siswa secara individu tentang problem yang sedang dihadapi serta melatih siswa agar memiliki rasa

¹¹ Harianti et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

tanggungjawab sebagai pelajar untuk menjadi seorang pemimpin yang mau berkontribusi kepada anggota kelompok. Nama lain dari pembelajaran *Round Robin* yaitu *Rally Robin*, yakni cara belajar siswa untuk mengungkapkan pernyataan sebuah kata secara bergilir untuk mendorong agar berfikir dan memberikan respon.¹²

Penerapan metode pembelajaran *Round Robin* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, karena hakikatnya terjalinnya komunikasi itu berawal dari sebuah pembicaraan antara satu dengan yang lain. Metode ini juga diharapkan mampu menarik siswa yang pasif agar dapat termotivasi dengan peserta didik lainnya melalui diskusi kelompok. Reswari juga menekankan bahwa siswa bahwa siswa lebih menyenangi model pembelajaran *Round Robin* dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.¹³ Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *Round Robin* memberikan fasilitas kepada siswa untuk memberikan argumen, ide, gagasan, dan pendapat yang dimiliki. Keaktifan siswa dapat memberikan pemahaman yang lebih dari sekedar diskusi secara kelompok dari segi melatih keberanian dalam curahan pendapat yang akan siswa katakan.

Langkah-Langkah metode pembelajaran *Round Robin* yaitu:

1. Siswa membuat kelompok dengan beranggotakan 5-6 orang setiap kelompok.

¹² RATI dkk., *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM* hal 17

¹³ Agus Suprijono, ed., *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*, (Parepare: IAIN parepare Nusantara Press, 2020), 5-6.

2. Pengaturan giliran, untuk mengatur anggota kelompok yang akan menyampaikan pendapat terlebih dahulu.
3. Lalu guru memberikan sebuah pertanyaan yang dapat mengulas topik dan dapat digunakan untuk mencurahkan pendapat.
4. Selanjutnya peserta didik disuruh untuk menuliskan refleksi pada setiap kelompok dan menetapkan siapa yang akan berbicara untuk menyampaikannya.
5. Lalu mendiskusikan peserta didik untuk membuka ruang bicara untuk memberikan tanggapan, pendapat dan wawasan.
6. Tahap terakhir siswa memberikan kesimpulan dari setiap pertanyaan yang telah didiskusikan, dengan jawaban masing-masing kelompok.¹⁴

Dari pembahasan yang telah dipaparkan diatas metode pembelajaran *Round Robin* memiliki kelebihan tersendiri dari metode pembelajaran yang lain karna pasti setiap metode pembelajaran mempunyai karakteristik sendiri-sendiri untuk mencapai hasil yang baik serta menyesuaikan siswa ketika berada dikelas. Peneliti membandingkan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) atau yang sering disebut Dua Tinggal Dua Tamu, karena metode pembelajaran ini juga mencakup ke aktifan siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Miftahul huda dan Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 102.

1. Kelebihan Metode Pembelajaran *Round Robin*

Siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat, ide, dan juga gagasan serta mengurangi dominasi ketika siswa memiliki jawaban saat proses belajar berlangsung, dapat membandingkan jawaban siswa dengan seluruh anggota kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk merespon, bertanya, dan menjelaskan jawab yang diberikan teman kelompoknya.¹⁵

- a) Efektif untuk memancing siswa dalam berbagi penjelasan, karena mengharuskan semua siswa ikut berpartisipasi.
- b) Dapat mengatasi persoalan siswa yang jawabannya tidak sewajarnya.
- c) Mengembangkan interaksi antar siswa agar dapat menumbuhkan kekompakan untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Kelebihan Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS).

- a) Peserta didik akan diberikan kesempatan untuk bertukar fikiran dalam pengerjaan soal latihan.
- b) Pola interaksi serta suasana kelas akan aktif dengan peserta didik, karena tidak ada waktu untuk bergurau.
- c) Semangat dan rasa ingin tahu peserta didik akan mudah dibangkitkan dan dikembangkan.¹⁶

¹⁵ Diah Afriani, "Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Round Robin Brainstorming Terhadap Keterampilan Siswa pada Pembelajaran Fiqih MTsS YATI", *Dewantara: Jurnal pendidikan Sosial Humaniora*, 2 no. 4 (2023): 16.

¹⁶ Zaenab, *Pembelajaran kimia dengan model Two Stay Two Stray* (TSTS), (Karanganyar: yayasan lembaga gumun indonesia, 2021), 19.

Dari kelebihan kedua metode pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Two Stay Two Stray* lebih menekankan siswa untuk berfikir lebih kritis dalam menyikapi sebuah persoalan. Dimana, dalam pembelajaran IPS siswa tidak Cuma hanya untuk berfikir kritis saja namun dari sisi komunikasinya itu jauh lebih penting. Serta metode TSTS lebih cocok digunakan untuk secara matematis atau menelaah sebuah soal, lebih kurang menekankan berbicara siswa.

b. Keterampilan Komunikasi

Dewasa ini perkembangan teknologi sangat cepat, kemampuan cara berbicara atau komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi kita dapat menyampaikan ide, informasi, dan perasaan dengan efektif serta mudah dipahami. Kemampuan berkomunikasi dapat membuat kita menjadi lebih persuasif, empati, dan mampu menyesuaikan gaya bicara dimana pun dan kapan pun, memiliki rasa elegan yang membuat suasana menjadi cair dan stabil. Maka dari itu untuk mengasah cara kita berkomunikasi yaitu harus mempunyai atau meningkatkan yang namanya seni komunikasi. Kemampuan fundamental yang memungkinkan kita berinteraksi dengan orang lain secara baik dan mudah dipahami, serta orang yang menerima informasi dapat mencerna dengan baik apa yang telah disampaikan, ini merupakan seni dari komunikasi.¹⁷

Dalam era digitalisasi ini akan semakin krusial terkait generasi muda yang mudah terpengaruh oleh teknologi, dan AI, padahal pada era

¹⁷ Saputra dkk., "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)."

sekarang generasi muda harus dapat memanfaatkan teknologi, dan AI dengan peran komunikasi, agar nantinya memudahkan dalam kedepannya baik dalam karir, kehidupan sosial, dan interaksi sehari-hari. Selain itu komunikasi juga erat dengan menggunakan bahasa tubuh agar dapat menyampaikan informasi secara meyakinkan. Keterampilan komunikasi dalam bentuk produk konten masih berada ditingkat rendah pada kalangan remaja, sekarang generasi muda memanfaatkan teknologi hanya sekedar menggunakan untuk menghibur diri, dengan menggunakan platform seperti Tiktok, dan Instagram, sementara sedikit yang menggunakan untuk membuat produk informasi, dan edukasi.¹⁸ Menurut Rahmawati menjelaskan bahwa Berkomunikasi merupakan keahlian yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata dan gerakan dalam menyampaikan pikiran, serta gagasan kepada orang lain sehingga terjalin komunikasi yang efektif, ini merupakan bagian dari keterampilan berbahasa.¹⁹

Menurut Mulyana bahwa teori komunikasi dibedakan menjadi dua ranah, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Pertama pendekatan objektif, memandang perilaku dan peristiwa eksis disuatu dunia nyata, yang dapat diamati oleh pancaindra (penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pembau). Sedangkan, mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat objektif dan tetap, melainkan bersifat *interpretatif* yaitu kata yang merujuk pada sesuatu yang bersifat

¹⁸ Shovmayanti, *Generasi Digital*. hal 14

¹⁹ Debby rahmawati, dkk, "Identifikasi Keterampilan Berbicara yang di ajarkan Guru kelas VI sekolah dasar", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1 no. 3 (2023): 19-26.

kesan, pendapat, pandangan atau berkaitan dengan penafsiran.²⁰ Dari pemaparan teori tersebut bahwa komunikasi memang mempunyai dua sudut pandang dalam segi seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Ini membuktikan bahwa setiap manusia pasti memerlukan sebuah keterampilan komunikasi untuk menciptakan keharmonisan.

Ilmu komunikasi sendiri merupakan sebuah perkembangan dari berbagai sumber ilmu pengetahuan dimana salah satunya dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran dari ilmu sosial dan ilmu humaniora, bahkan juga memperoleh dari pemikiran para ilmuwan fisika serta matematika.²¹ Dari sini kita ketahui sebuah keterampilan dari para ilmuwan terdahulu merumuskan mengenai pentingnya seseorang berkomunikasi dengan baik dan tepat. Adanya sebuah media sosial dan kecanggihan teknologi memberikan dampak besar terhadap komunikasi manusia, untuk menentukan karir kedepannya.

Dari berbagai peneliti menunjukkan bahwa para anggota masyarakat tidak selalu menerima informasi melalui media massa, melainkan lebih sering melalui jaringan media sosial. Namun perlu diketahui komunikasi bukan sekedar tukar menukar informasi tetapi proses *konvergensi*, artinya memberikan timbal balik yang saling pengertian atau memahami antara satu dengan yang lain, dan bukan *divergensi* yakni, menjauh atau memisahkan.²² Dari sini dapat kita tarik

²⁰ Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2020), 10.

²¹ Farid Rusman, *Teori-Teori Komunikasi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024), 8.

²² Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009), 119-120.

garis merah, komunikasi memegang peran penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat. Dalam fenomena ini juga, manusia terlibat dalam kegiatan kehidupan sosial sehingga saling berdekatan disuatu komunitas.

Dalam kajian ini sebuah ilmuwan juga memberikan sumbangan pemikiran yaitu Rogers, yang tertarik dengan pemikiran Lazarsfeld mengenai pemuka pendapat dalam studi perilaku pemilih, mengatakan bahwa difusi inovasi merupakan sebuah gagasan atau teknologi baru diterima oleh suatu kelompok atau komunitas tentang bagaimana penerimaan masyarakat atas produk atau teknologi baru, dan menjelaskan dari segi proses, tahapan, serta hambatan penerima produk atau gagasan baru tersebut.²³ Pemahaman ini mengenai sebuah jaringan komunikasi akan timbul jika mendapatkan gagasan baru, yang nantinya akan terjadi sebuah pembaruan kehidupan.

Dengan ini kita ketahui begitu pentingnya sebuah komunikasi yang timbul ditengah kehidupan masyarakat, bahkan ilmuwan terdahulu pun memberikan masukan mengenai ilmu-ilmu yang lain tentang saling berinteraksi. Berinteraksi dengan baik dan dapat berimpek terhadap masyarakat. Memberikan dampak yang baik terhadap situasi sosial yang dialami masyarakat untuk menciptakan kedamaian dan saling memahami antar satu dengan yang lain.

²³ Eriyanto, *Analisis jaringan komunikasi (Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial)*, (Jakarta: Kencana, 2014), 33-34.

c. Pembelajaran IPS

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan untuk bertukar perilaku kearah yang lebih baik dan tugas dari guru adalah mengontrol lingkungan agar menunjang perubahan perilaku siswa yang dapat membawa dampak yang baik terhadap peserta didik. Sedangkan secara umum istilah pembelajaran adalah kegiatan yang dapat merubah tingkah laku dalam diri seseorang. Dengan demikian pembelajaran merupakan sebuah tindakan guru untuk mengubah peserta didik menjadi apa pribadi yang lebih baik dan bermakna.²⁴ Dengan adanya pembelajaran siswa mampu mengetahui apa yang belum mereka ketahui untuk memperoleh sebuah ilmu yang dapat bermanfaat dan berguna bagi seseorang.

Ilmu Pengetahuan Sosial, merupakan salah satu ilmu yang kita pelajari sejak mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir sampai kapan pun, karena IPS merupakan ilmu yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari baik formal maupun informal. Maka dari itu pentingnya pembelajaran IPS untuk mengatur arah yang kita jalankan dari awal hingga akhir hayat. Dalam pembelajaran IPS kita diajarkan sebuah arti sosial, memahami tentang manusia, ekonomi global, serta etika atau sikap yang sesuai dengan norma dan membentuk jati diri yang kuat. agar menumbuhkan generasi emas, yang mampu suatu persoalan.²⁵

²⁴ Muhammad bagus prasetyo widodo et al, *Society 5.0 Pembelajaran IPS*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 7

²⁵ Tsalsa nur fajriah et al, "Meningkatkan Keterampilan sosial siswa kelasV melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dalam pembelajaran IPS," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 3 (2025): 20.

Menurut supardi pembelajaran IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu dasar seperti sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang disajikan secara ilmiah. Melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga yang baik dalam situasi perubahan global mampu menempatkan di waktu kapan pun. Begitu juga dalam dunia pendidikan pembelajaran IPS merupakan suatu poros penting untuk menghendak ilmu-ilmu yang lain serta menjadi *agen of change*, yaitu merubah dunia mejadi lebih baik dengan memanfaatkan zaman yang selalu berubah-ubah.

Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan komunikasi yang efektif di lingkungan belajar yang mendukung, ditambah dengan metode pengajaran yang monoton dan tidak memastikan pembagian peran yang adil dalam kelompok, menjadi akar masalah fenomena ini. Dua faktor utama menyebabkan fenomena ini yaitu kesempatan terbatas bagi siswa untuk melatih komunikasi yang baik di lingkungan yang mendukung, dan kurangnya variasi dalam metode ajar yang seharusnya mendorong pembagian peran yang adil dalam kerja kelompok. Berbeda dengan anggapan bahwa keterampilan sosial adalah bawaan, Elliot dan Gresham (1990) menekankan bahwa keterampilan ini sepenuhnya bisa dibangun melalui pembelajaran yang terstruktur, latihan konsisten, dan interaksi sosial yang berarti. Tanpa adanya ruang yang memungkinkan semua siswa untuk berkontribusi secara seimbang, perbedaan peran akan membawa siswa yang aktif terus

mendominasi tanpa belajar kerja sama yang sejati, sementara siswa yang pasif kian terpinggirkan.²⁶

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peran penting dalam membentuk wawasan, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik. IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. IPS merupakan sebuah integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami fenomena sosial, baik di lingkungan lokal maupun global. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak sekadar menghafal fakta, tetapi menekankan pemahaman konsep dan keterkaitan antar peristiwa sosial.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk menjalankan sebuah penggerak agar pembelajaran IPS dapat berjalan dengan efektif dan tersampaikan oleh siswa. Maka dari itu guru merupakan bagian dari fasilitator, motivator, dan mediator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.²⁷ Selain itu, guru perlu mengaitkan materi dengan kondisi sosial yang aktual agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik. Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk

²⁶ Dea Safitri et al, "Prinsip dan tujuan pembelajaran IPS membangun warga negara berpengetahuan luas dan berfikir kritis," *Jurnal komunikasi dan media pendidikan* 2, no. 1 (2024):55

²⁷ Ali Mahsun, et al., *IPS Kependidikan Dasar*, (Lamongan: Nawa Litera publishing, 2023), 5.

generasi yang cerdas secara intelektual dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar IPS menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, IPS dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran sosial dan karakter bangsa.

Dengan adanya pembelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik.²⁸ Demikian tujuan dari pembelajaran IPS sangatlah berguna bagi ilmu-ilmu yang lain dan juga kesejahteraan siswa di masa depan untuk pemecahan masalah serta menumbuhkan jiwa percaya diri.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penerapan Model Pembelajaran Round Robin untuk meningkatkan keterampilan Berbicara siswa Kelas IV SD Inpres Malengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar Tahun 2023/2024 (Penelitian ini ditulis Oleh Irmawati Saputri, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya buat yaitu mengenai penggunaan model pembelajaran *Round Robin*, Namun juga memiliki perbedaan dengan yang diteliti oleh

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128.

Irmawati Saputri, seperti Objek atau sasaran antara penelitian yang saya buat dengan penelitian oleh Irmawati yaitu Beliau mengarah ke kelas IV SD)

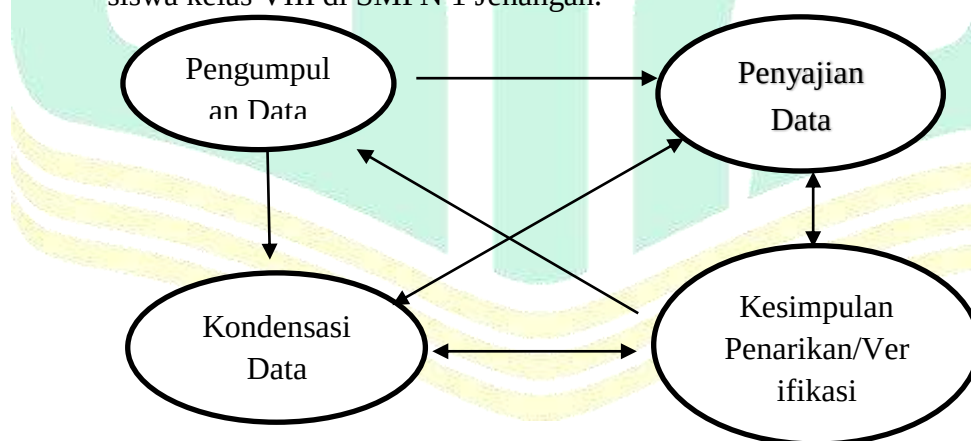
2. Pengaruh Model Pembelajaran *Round Robin* Brainstorming (RRB) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 17 Rejang Lobang Tahun 2024 (Penelitian ini ditulis oleh Rani Fitri Yanti Dimana memiliki Kesamaan dengan penelitian yang akan saya buat Yaitu Hasil dari Tentang Pembelajaran IPS, Namun juga terdapat perbedaannya mengenai model yang digunakan peneliti Beliau menggunakan Round Robin Tipe Brainstorming).
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara (penelitian pada siswa kelas III SDN Rambeanak 2 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang) Tahun 2019 (Penelitian ini ditulis oleh Dyah Retno Wulandari memiliki kesamaan terkait model pembelajaran serta tujuan dari peneliti untuk meningkatkan komunikasi siswa, Namun perbedaannya yaitu Objek atau sasaran dari penelitian Dyah Retno Wulandari pada siswa kelas III SDN).
4. Penerapan Metode Kooperatif Tipe Round Robin untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD IT Fadhilah Pekanbaru Tahun 2023 (penelitian ini ditulis oleh Lusi Widiani memiliki kesamaan terkait Metode pembelajaran Round Robin serta tujuan untuk meningkatkan komunikasi, namun perbedaannya yaitu materi dan sasaran yang

difokuskan oleh penelitian Lusi Widiani mengenai Bahasa Indonesia Kelas V SD IT).

5. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 77 Rejang Lebong Tahun 2019 (penelitian ini ditulis oleh Widida Astuti memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya buat yaitu mengenai metode pembelajaran Round Robin, namun juga memiliki perbedaan dengan penelitian dari Widian Astuti terkait Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPA Kelas V SDN 77 Rejang Lebong).

C. Karangka Pikir

Tempat kasus penelitian di SMPN 1 Jenangan dengan objek penelitian siswa kelas VIII dalam permasalahan mengenai keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS, dengan menggunakan metode pembelajaran Round Robin. Agar tercapai sebuah tujuan penelitian mengenai peningkatan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan.



Gambar 1.3 Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2026.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kualitatif, dimana peneliti ingin mengamati sebuah fenomena secara mendalam berdasarkan prespektif peserta didik. Berdasarkan kemampuan yang peserta didik dalam mengukur tingkat permasalahan yang sering dialami. Menurut Straus dan Corbin dalam Creswell yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat yang dinamakan dengan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang menghasilkan suatu penemuan dan tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur yang menggunakan perhitungan data statistic atau menggunakan cara-cara yang lainnya. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif secara lebih umumnya biasanya digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan sejarah, kehidupan bermasyarakat, aktivitas sosial dan lain-lain.²⁹

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Studi Kasus dengan menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan yang dipakai sesuai dengan penelitian empiris yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.³⁰ Dengan mencari sumber-sumber data yang terkumpul juga

²⁹ Scribd, "Jurnal Penelitian Kualitatif | PDF."

³⁰ "Mohammad Kasiram, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Malang: Press UIN Malang, 2008), 151."

berupa catatan-catatan dari peneliti, hasil wawancara atau observasi, dan juga bentuk foto-foto atau gambar yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian yang natural karena penelitian dilakukan dengan kondisi benar-benar sedang terjadi dengan sangat alami. Pada awalnya penelitian kualitatif ini banyak digunakan dalam penelitian suatu antropologi kebudayaan dan penelitian ini disebut data kualitatif karena data yang diperoleh berserta analisisnya memiliki sifat yang kualitatif. Penelitian kualitatif ini juga dikatakan sebagai pendekatan yang masih baru karena jenis penelitian ini bisa dikatakan belum memiliki popularitas yang lama. Jenis penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik yang mana proses penelitiannya memiliki sifat seni yang kurang terpola akan tetapi, penelitian ini dianggap akurat jika data yang diperoleh lengkap dan juga dapat dipertanggungjawabkan.³¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Jika dilihat lokasi penelitian penetapan lokasi dalam suatu penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 1 Jenangan Ponorogo karena melihat para peserta didik memiliki keunikan dalam melakukan suatu hal serta sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada ditengah-tengah masyarakat pegunungan tepatnya disebelah utara pulung.

³¹ “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF.”

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 sampai 3 bulan dikarenakan bersamaan dengan puasa dan idhul fitri Januari-Maret. Selain itu, juga bisa mewawancarai waka kurikulum SMPN 1 Jenangan Ponorogo, Guru pamong IPS yang dilakukan ketika setelah proses pembelajaran, serta sebagian dari peserta didik kelas VIII SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan subjek yang mana data itu bisa dapat di peroleh. Karena sumber data yang utama dari penelitian kualitatif yakni sebuah kata-kata hasil dari penelitian juga ditambahkan dengan berbagai dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam suatu penelitian kualitatif dapat diketahui bahwasanya penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memiliki pemahaman mengenai suatu objek yang diteliti.

Untuk memperoleh hasil yang baik harus didukung oleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu penggunaan metode pembelajaran. Untuk mempermudah data penelitian maka penelitian ini secara langsung ke lapangan melalui observasi dan wawancara kepada pihak SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil

pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.³² Data dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif dengan sumber data primer/utama adalah orang (person) sebagai informan yang meliputi Guru Pamong IPS yang mengampu Kelas VIII di SMPN 1 Jenangan Ponorogo. Adapun data yang diperlukan peneliti adalah:

- a) Mengenai program pembelajaran IPS dan mengetahui perkembangan siswa dalam keterampilan komunikasi pada saat pembelajaran di SMPN 1 Jenangan Ponorogo kepada ibu Noha Widyawati S. Pd.
- b) Mencari sumber data terkait pembelajaran IPS kepada beberapa siswa kelas VIII tentang pendapat mereka mengenai proses kegiatan belajar dikelas kepada saudara Nafsi Aulia Faiza dan Arleta Yuki Yunaito murid kelas VIII C.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui peninggalan tertulis yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur, dokumen, dan tulisan yang dianggap peneliti berkenan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan pengelolaan, dokumentasi profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo serta dokumen kegiatan pembelajaran. Pada intinya, data sekunder penelitian kualitatif berupa segala alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk catatan dan tulisan. Dapat di simpulkan bahwasanya penelitian kualitatif dapat dikatakan berhasil jika dapat mengetahui sumber-sumber

³² Scribd, "Format Laporan KKP Asli | PDF | Seni | Teknologi & Rekayasa."

data yang terperinci dan dapat dipertanggung jawabkan seperti melalui wawancara, dokumentasi penelitian mengenai subjek yang akan diteliti saat itu, demi mendapatkan data yang akurat.³³

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini mengenai peningkatan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan diantaranya:

a. Sumber data utama yang diambil peneliti..

- 1) Guru Pamong SMPN 1 Jenangan mata pelajaran IPS Kelas VIII yaitu ibu Noha Widyawati, S.Pd sebagai narasumber dalam topik penelitian ini terkait pembelajaran IPS.
- 2) Siswa kelas VIII SMPN 1 Jenangan saudara Arleta Yuki Yunaito dan Nafsi Aulia Faiza untuk memberikan pendapat mengenai pembelajaran dikelas dalam guru memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajarannya.

b. Sumber Data Tambahan antara lain:

- 1) Profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo
- 2) Sumber Pembelajaran pegangan guru dan Buku
- 3) Foto saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini sangat penting untuk mengambil informasi serta bagaimana alur yang akan dilakukan untuk memasukan data ke penelitian ini. Ada beberapa struktur atau komponen dalam mengambil data yang diperoleh baik dari segi observasi, dan dokumentasi

³³ “Nurjanah, ‘Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda,’ JurnaL Mahasiswa 1, no. 2 (2021), 121–28.”

1. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang intinya adalah mengamati secara langsung subjek dan latar belakang di mana fenomena penelitian sedang terjadi. Dengan melakukan observasi, peneliti mendapatkan peluang untuk melihat langsung bagaimana interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut berlangsung. Untuk mengamati aktivitas siswa SMPN 1 Jenangan ketika berada di dalam kelas dan diluar kelas mengenai perbedaan tingkah laku serta bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Ini bisa berupa dokumen, arsip, atau bahan cetak lainnya yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti.³⁴ Melalui cara ini, kita sebagai peneliti bisa mendapatkan gambaran yang utuh tentang latar belakang sejarah, kebijakan yang berlaku, kejadian yang sedang berlangsung, dan bagaimana suatu fenomena berkembang dari waktu ke waktu. Singkatnya, dokumentasi membantu peneliti untuk menguatkan data terkait sumber yang diperlukan di SMPN 1 Jenangan. Pada bagian ini untuk sebagai barang bukti dalam mengambil informasi atau data seperti halnya aktivitas guru, aktivitas peserta didik, lingkungan belajar, dan proses kegiatan belajar mengajar didalam sekolah.

³⁴ Utomo dkk., "Metode penelitian tindakan kelas (PTK)."

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pencarian data yang memiliki tujuan agar penelitian yang kita dapatkan bisa dipertanggungjawabkan. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada orang yang mengerti mengenai seluk beluk apa yang diteliti. Dalam hal ini penentuan informan pada wawancara dilakukan dengan dua teknik pertama teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya sumber pokok dari data yang dikumpulkan seperti guru pamong IPS di SMPN 1 Jenangan.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.³⁵ Peneliti menambahkan pihak untuk dimintai keterangan agar memperkuat data sebelumnya kepada sebagian siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan.

³⁵ “Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219.”

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif miles, huberman, dan saldana untuk menguatkan isi dari penelitian ini serta menguatkan data yang diperoleh.

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditulis dalam bentuk laporan yang terperinci. Selanjutnya, laporan tersebut disederhanakan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang paling pokok, dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap penting. Proses ini bertujuan untuk memfokuskan data agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengorganisasi serta mengelompokkan data agar hubungan antarbagian dapat terlihat dengan jelas. Melalui penyajian atau tampilan data (display data), peneliti dapat lebih mudah memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Pengelolaan Data

Menurut Mudjia rahardjo dalam buku V. Wiratna Sujarweni, analisis data merupakan proses mengatur, menyusun, mengelompokkan, memberi kode, serta mengkategorikan data agar dapat ditemukan temuan sesuai fokus penelitian atau permasalahan yang hendak dijawab. Melalui proses ini, data kualitatif yang semula tersebar dan beragam dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami. Analisis data menjadi

tahap yang sangat penting karena menentukan pemaknaan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.³⁶

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan Keabsahan data di suatu penelitian seringkali biasanya hanya menekankan pada uji validitas juga uji reabilitas. Karena kriteria dalam penelitian suatu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif datanya harus bersifat valid, obyektif, dan reliabel. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan suatu data perlu diteliti dengan sangat cermat. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data untuk memeriksa validitas data dalam penelitian ini, digunakan metode pemeriksaan validitas data melalui kredibilitas (tingkat kepercayaan) dengan meningkatkan ketelitian. Peningkatan ketelitian merujuk pada pengamatan yang lebih teliti dan berkesinambungan.³⁷ Mengamati dengan teliti dan terus-menerus terhadap faktor-faktor yang signifikan, kemudian menganalisis mereka secara menyeluruh hingga mencapai suatu titik tertentu. Teknik ini menuntut supaya peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara efektif serta penelaahan secara rinci dilakukan.³⁸

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang terhadap keakuratan data yang telah dikumpulkan. Demikian pula, dengan

³⁶ Fahriana Nurrisa dkk, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP) Vol.2 no. 3 januari 2025).

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, hal 93.

³⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 330.

lebih teliti, peneliti dapat memberikan deskripsi yang terperinci dan terstruktur mengenai apa yang telah diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan menggali berbagai sumber referensi seperti buku, penelitian terkait, dan dokumen yang relevan dengan temuan yang sedang diteliti. Dengan mendalami literatur ini, pengetahuan peneliti menjadi lebih mendalam dan luas, yang nantinya digunakan untuk mengevaluasi keakuratan dan kepercayaan data yang telah ditemukan. Selain itu, peningkatan ketelitian dilakukan dengan menganalisis informasi secara lebih teliti dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih akurat dan sistematis dalam menganalisis berita yang diteliti.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini ada enam tahap yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, karena tahapan demi tahapan ini termasuk penting bagi seorang peneliti untuk mematuhi. Dalam hal etika maupun penelitian lapangan dan enam tahapan tersebut yakni menyusun suatu rancangan dalam penelitian tidak lupa juga dalam memilih lapangan di suatu tempat yang diteliti serta mengurus surat perizinan beserta penilaian lapangan. Setelah itu peneliti harus bisa memanfaatkan untuk mengumpulkan informasi yang banyak terkait apa yang akan diteliti dan mempersiapkan perlengkapan dalam penelitian.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Untuk tahapan dalam mengerjakan pekerjaan lapangan memiliki tiga bagian seperti mengetahui suatu latar belakang, permasalahan yang diteliti dan solusi yang diambil dalam penelitian yang selanjutnya ketika memasuki lapangan akan sangat berperan serta dalam mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yakni suatu analisis data berdasarkan hasil yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari analisis data yakni memperoleh data dari hasil observasi serta wawancara dan juga dokumentasi. Dengan hal ini maka peneliti dapat menggambarkan dengan jelas mengenai penelitian di Instansi SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini penulisan hasil laporan merupakan suatu uraian yang berupa gambaran tentang lokasi penelitian yang berisi tentang kondisi yang terjadi ditempat penelitian. Mengenai analisis data merupakan suatu tahapan yang mana dilakukan oleh para peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan berdasarkan hasil mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menemukan suatu persoalan yang sedang diteliti.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data terkait pengaruh dari metode pembelajaran Round Robin terhadap keterampilan

komunikasi siswa di SMPN 1 Jenangan. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian.

6. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan peneliti merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar sekiranya dapat memberikan hasil yang lebih baik pada masa mendatang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang

Pada Profil SMPN 1 Jenangan Ponorogo ini akan diuraikan mengenai latarbelakang berdirinya sekolah, visi, misi, serta tujuan sekolah.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Jenangan Ponorogo

SMP Negeri 1 Jenangan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada Kabupaten Ponorogo. SMPN 1 Jenangan menerima surat keputusan dari menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 1983 dengan nomor surat keterangan pendirian No.0472/O/1983, dan mendapatkan surat keterangan izin operasional pada tanggal 28 September 1983 dengan nomor SK operasional B 748/I/1980/MENPAN/9/83.

Berdasarkan Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SMPN 1 Jenangan merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah pedesaan, berjarak kurang lebih 10 km di sebelah timur dari Pusat Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di jalan raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.³⁹ SMPN 1 Jenangan merupakan salah satu SMP yang ada di Kecamatan Jenangan yang luasnya 15.000 m² atau kurang lebih 2,5 Ha, di lingkungan SMPN 1 Jenangan terdapat beberapa sekolah dasar antara lain SDN 1 Jenangan, SDN 2 Jenangan, SDN Nglayang, SDN Jimbe, SDN Plalangan, SDN Semanding, dan SDN Tanjungsari. Lulusan SD Negeri se-kecamatan

³⁹ Observasi di SMPN 1 Jenangan. 9.00/10-4/2026.

Jenangan hampir 75 % melanjutkan ke SMPN 1 Kecamatan Jenangan, sedang sekitar 25% melanjutkan ke SMP di luar kecamatan Jenangan. Lulusan SMPN 1 Kecamatan Jenangan sebanyak 85% melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik ke SMA, SMK, MA negeri maupun swasta di wilayah Kabupaten Ponorogo.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

a. Visi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Adapun Visi dari SMPN 1 Jenangan adalah “*Terwujudnya Insan Beriman, Berkarakter, Cerdas, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkunganya.*” Dengan visi ini diharapkan siswa SMPN 1 Jenangan nantinya memiliki bekal dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya mampu menjaga lingkungan disekitar dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai problem yang dihadapi serta tentunya dilandasi dengan iman yang baik agar dapat tercapainya misi dari SMPN 1 Jenangan..

b. Misi SMPN 1 Jenangan Ponorogo

Misi yang lebih detail dari elemen visi yang telah ditetapkan dan delapan dimensi profil lulusan. Berikut ini misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas:

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia.
- 2) Mewujudkan aktifitas positif berdasarkan Iman dan Taqwa.
- 3) Mewujudkan lulusan yang Berkarakter Mulia, Budi pekerti, dan Berbudaya Santun.

- 4) Mewujudkan Lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya, dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
 - 5) Mendidik, Melatih, Membimbing, dan Membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar, dan bekerja, serta Berlatih dalam Berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era Globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
 - 6) Mewujudkan lulusan yang Cerdas dan Kompetitif.
 - 7) Mewujudkan lulusan yang Berprestasi di bidang akademik dan non-akademik di tingkat nasional.
 - 8) Mewujudkan berbagai kegiatan Ekstrakurikuler yang berprestasi.
 - 9) Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap budaya lingkungan hidup.
 - 10) Mewujudkan lulusan yang memiliki kepribadian sesuai dengan norma-norma dan budaya Indonesia.
 - 11) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.
 - 12) Mewujudkan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah yang kondusif.
 - 13) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- c. Tujuan SMPN 1 Jenangan Ponorogo.

Tujuan SMPN 1 Jenangan merupakan jabaran dari visi dan misi diatas meliputi:

- 1) Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, seperti melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib, mengerjakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur disekolah dengan berjamaah, memiliki akhlak yang baik kepada teman dan kepada orang yang lebih tua.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan, budi pekerti luhur, dan sosial secara optimal di masyarakat.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kecakapan hidup yang memadai untuk menghadapi kehidupannya di masa depan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 5) Meraih kejuaraan pada kompetisi dan lomba dibidang seni, olahraga, dan jurnalistik ditingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan budaya literasi dan budaya daerah.
- 7) Penggalan dan Pengembangan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 8) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya.

- 9) Meningkatkan disiplin, terutama dalam menerapkan sportifitas, dan kesadaran hidup sehat.
- 10) Mengikutsertakan masyarakat dan lingkungan disekitar sekolah demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Data mengenai penerapan metode pembelajaran *Round Robin* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Jenangan

Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal sebelum penerapan metode *Round Robin*, keterampilan komunikasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, rendahnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara jelas dan sistematis. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri saat diminta berbicara di depan kelas. Setelah diterapkannya metode *Round Robin*, terjadi perubahan perilaku komunikasi siswa yang cukup nyata. Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat secara bergiliran, sehingga tidak ada dominasi dari siswa tertentu. Hal ini mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani untuk berbicara.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari bagaimana guru saat menyampaikan pembelajaran di kelas, dengan adanya metode pembelajaran siswa dapat memahami sebuah materi yang disampaikan. Ketika guru menyampaikan materi pelajarannya dengan metode pembelajaran yang digunakan lalu siswa memahaminya maka pendidik dinyatakan berhasil sesuai dengan targetnya. Namun jika sebaliknya maka, pendidik tersebut dinilai gagal dalam menyampaikan materi dengan baik. Dengan metode pembelajaran juga guru dapat menilai kemampuan dalam segi melatih mereka untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak Cuma itu dengan metode pembelajaran yang digunakan diharapkan nantinya siswa dapat menerima materi yang diberikan sehingga terciptanya lingkungan belajar yang asik dan kondusif. Sesuai dengan yang dikatakan ibu Noha Widyawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VIII Bahwa:

“Berjalannya suatu kegiatan pembelajaran di kelas dan menghasilkan kelas yang efektif dan menyenangkan itu terdapat pada metode pembelajarannya, itupun harus membuat strategi yang matang”⁴⁰

Memang dalam sebuah pembelajaran harus memiliki niat dan kesabaran yang tinggi dari segi waktu, mengontrol siswa, serta membuat persiapan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pelaksanaan Metode Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan pada saat kegiatan belajar mengajar sedang

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/10-3/2026.

berlangsung diperlukannya metode yang mengasikan agar siswa saat mengikuti pembelajaran lebih mudah dan efektif. Seperti halnya hasil wawancara kepada ibu Noha Widyawati, S.Pd selaku guru IPS VIII yang menggunakan metode pembelajaran *Round Robin* bahwa:

*“memang menggunakan metode pembelajaran Round Robin cukup menguras tenaga dan waktu, namun saya juga senang ketika saya menggunakan metode ini siswa dapat memahami materi yang saya berikan. Namun perlu diketahui setiap materi pasti juga beda metode yang digunakan.”*⁴¹

Pelaksanaan kegiatan belajar dikelas juga dapat dirasakan seorang murid kelas VIII C yang bernama Nafsi Aulia Faiza bahwa:

*“Saya merasa ketika guru menyampaikan materi lebih suka menggunakan berkelompok seperti Round Robin karena labih asik dan tidak jenuh juga”*⁴²

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran bahwa diketahui dalam setiap pembelajaran mengenai proses kegiatan belajar mengajar siswa lebih mampu memahami materi pembelajaran dikelas jika seorang guru tersebut menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktif antara guru dan murid. Metode pembelajaran *Round Robin* juga dapat menghasilkan siswa yang berani untuk mengemukakan pendapatnya, berani berbicara didepan orang banyak. Hal ini lah yang seharusnya dilakukan guru untuk melatih siswa tersebut berkomunikasi.

⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/10-3/2026.

⁴² Lihat Transkrip wawancara 01/W/10-4/2026.

Sesuai dengan pembelajaran IPS bahwa terjalinnya sebuah interaksi dilandasi dengan cara mereka berkomunikasi.

Dari informasi yang didapat oleh salah satu siswa menunjukkan bahwa metode *Round Robin* membuat mereka merasa lebih percaya diri karena suasana pembelajaran menjadi lebih santai dan tidak menegangkan. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi IPS karena adanya interaksi dan pertukaran pendapat dengan teman-temannya. Selain itu, guru menyatakan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan siswa menyampaikan ide secara lebih runtut dan menggunakan bahasa yang lebih jelas.

Peneliti juga mengamati saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas interaksi antar siswa, seperti munculnya tanggapan, pertanyaan, serta kemampuan memberikan umpan balik terhadap pendapat teman. Keterampilan komunikasi siswa tidak hanya meningkat dari segi keberanian berbicara, tetapi juga dari aspek kejelasan penyampaian, kemampuan mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa berjalannya sebuah kegiatan mengajar tidak akan pernah lepas dengan cara guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar memudahkan mereka menerima materi yang disampaikan. Serta pengembangan keterampilan siswa terhadap pola pikir agar terus berkembang. Dengan adanya metode pembelajaran *Round Robin* siswa mampu memberikan pendapat mereka terhadap menyikapi situasi dan kondisi sosial di masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Round Robin* dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 1 Jenangan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Peningkatan ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih aktif, percaya diri, serta mampu berkomunikasi secara lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Data mengenai implikasi penggunaan metode pembelajaran *Round Robin* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Jenangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMPN 1 Jenangan, diperoleh temuan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Round Robin* memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS. Penerapan metode *Round Robin* yang menekankan pada partisipasi aktif setiap anggota kelompok memberikan kesempatan yang merata bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, maupun tanggapan secara bergiliran. Hal ini terbukti mampu mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani berbicara dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pendekatan lewat metode pembelajaran *Round Robin* ini siswa mampu memberikan peningkatan terhadap kepribadian serta sekolah untuk memberikan suatu pemahaman mengenai pandangan terhadap pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan prinsip tentang ilmu sosial bahwa terjalinnya sebuah komunikasi bila terdapat

satu orang mengubah pola pikir semua orang. Dengan mengedepankan ilmu sosial minat siswa semakin bertambah tentang menyikapi dan berasumsi bahwa IPS memiliki sebuah karakteristik tersendiri tentang memahami manusia.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa indikator keterampilan komunikasi, seperti kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta kemampuan merespons pendapat teman dengan baik. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kondusif, karena siswa merasa memiliki peran dalam diskusi kelompok sehingga mereka lebih leluasa dalam mengekspresikan diri lewat curahan pendapat.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Round Robin* di SMPN 1 Jenangan yang dilakukan guru IPS tersebut harus ada kesinambungan antar metode pembelajaran dengan Pembelajaran IPS itu sendiri agar tujuan dari meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dapat tercapai. Seperti yang disampaikan ibu Noha Widyawati, S.Pd bahwa:

*“Kalo mengenai keterampilan komunikasi dengan pembelajaran IPS itu harusnya sama yaitu kemampuan kognitif, komunikasi, dan kreatifitasnya. Memang benar mas disisi lain IPS juga kan melatih siswa ketika berinteraksi dengan orang lain agar tidak salah berbicara.”*⁴³

⁴³ Lihat Transkrip wawancara. 06/10-4/2026

Dari hasil wawancara dengan guru IPS, diketahui bahwa sebelum penerapan metode ini, keterampilan komunikasi siswa cenderung rendah, ditandai dengan kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta minimnya interaksi antar siswa. Namun, setelah diterapkannya metode *Round Robin*, terjadi perubahan yang cukup signifikan, di mana siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu menyampaikan ide secara lebih terstruktur.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu ilmu dimana antara satu dengan yang lain harus sama memberikan timbal balik agar terciptanya sebuah interaksi sosial. Tidak Cuma itu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan baik itu permasalahan ekonomi, sosial, budaya, dan agama pastinya membutuhkan penyelesaian dengan baik yaitu salah satunya menggunakan komunikasi, dilihat dari sisi bicara, gerak tubuh, dan perilakunya. Sama halnya dengan metode pembelajaran *Round Robin* juga melatih siswa dalam menangani suatu permasalahan seperti yang di katakan salah satu siswa kelas VIII C bernama Arleta Yuki Yunaito ketika melakukan wawancara bahwa:

“Bagaimana menurut anda mengenai metode pembelajaran Round Robin ini dalam guru memberikan materi IPS?, Cukup bisa dipahami ya mas, karena ini juga asik dan seru juga, kayak pada menghitung jumlah penduduk antara kematian dan kelahiran perwakilan satu orang setiap kelompok disuruh maju untuk menjawab dan dikasih keterangan gitu.”⁴⁴

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara. 02/10-4/2026.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan terdorong untuk berbicara karena adanya sistem giliran yang jelas. Siswa juga mengungkapkan bahwa metode ini membantu mereka untuk belajar mendengarkan pendapat teman serta memberikan tanggapan yang relevan, sehingga terjadi komunikasi dua arah yang lebih efektif.

Dari penjelasan yang diuraikan di atas bahwa antara metode pembelajaran Round Robin dengan pembelajaran IPS sam-sama dapat melatih keterampilan siswa dalam mengembangkan komunikasinya. Tentunya antara guru dan siswa harus saling memahami saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam mengetahui pelaksanaan dan relevansi antara metode pembelajaran *Round Robin* dan pembelajaran IPS maka akan menemukan sebuah hasil antara kedua tersebut untuk meingkatkan keterampilan komunikasi siswa ibu Noha widyawati, S.Pd guru IPS kelas VIII mengatakan bahwa:

“Jika terdapat siswa yang pasif pastinya ada, nah saya mengatasi siswa tersebut dengan sering mengajak berinteraksi dengan penanganan yang lebih ekstra, pada saat menggunakan metode pembelajaran Round Robin. Kalo menurut saya cocok saja ya mas, karna saya menggunakan metode tersebut dengan 4 kasus permasalahan saat proses pembelajaran berjalan dengan baik.”⁴⁵

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara. 04/10-3/2026.

Penanganan seperti ini lah yang kami harapkan bahwa semua metode pembelajaran tentunya baik bagi siswa dan juga efektif digunakan untuk keberlangsungan belajar mengajar dikelas. Tergantung bagaimana guru tersebut menggunakan dan memanfaatkan metode pembelajaran yang digunakan. Ibu Noha Widyawati, S.Pd juga menambahkan bahwa:

“Tidak, karna ya itu tadi berbeda materi pelajaran, beda juga cara penyampaiannya, atau metode pembelajaran. Seperti pada materi tentang ekonomi pada sub bab perbankan itu tidak cocok dengan PBL dan Round Robin. Karna kalo perbankan itu kan harus banyak mengingat ya mas, jadi biasanya saya menggunakan game interaksi dengan memberikan soal dengan game.”⁴⁶

Perlu diketahui antara metode pembelajaran *Round Robin* merupakan salah satu dalam metode pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sosial, dengan siswa melatih terus menerus mereka akan memahami tentang bagaimana ini bisa terjadi, apa penyebabnya, dan caranya bagaimana. Ini salah satu bentuk untuk menarik pemahaman mereka yang terpendam agar dapat memunculkan ide-ide mereka. Ketika kita sudah mengetahui apa yang diinginkan siswa maka akan lebih mudah kita memahami mereka dengan metode pembelajaran yang kita sajikan. Seperti halnya hasil wawancara kepada seorang siswa kelas VIII C yang bernama Nafsi Aulia Faiza bahwa:

⁴⁶ Lihat Transkrip wawancara. 05/10-3/2026.

“Dengan metode berkelompok seperti Round Robin dan ber main game. Karena pelajaran IPS kan mengenai tentang sosial juga ya mas. Kalo Round Robin sih suka karna siswa bebas untuk memberikan pendapatnya ya mas, entah itu penar atau salah mengenai pendapat kita.”⁴⁷

Temuan peneliti juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa berkembang melalui beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kemampuan Berbicara, siswa mampu menyampaikan ide secara lebih luas, dan jelas, serta terstruktur.
- 2) Kemampuan Mendengarkan, siswa menjadi lebih menghargai pendapat orang lain.
- 3) Kemampuan Merespon, siswa mampu memberikan tanggapan yang relevan terhadap pendapat teman.

Mengenai penjabaran diatas dapat dikatakan bahwa antara metode pembelajaran *Round Robin* dan pembelajaran IPS memiliki kesamaan yang mana mengasah pola pikir siswa terhadap sebuah permasalahan sosial. Ini juga dapat membangun keterampilan komunikasi siswa untuk terus meningkatkan fikirannya dan membuka cakrawala pengetahuan mengenai penyelesaian sebuah permasalahan di masyarakat.

C. Pembahasan

⁴⁷ Lihat Transkrip wawancara. 04/10-4/2026.

1. Analisis pelaksanaan metode pembelajaran *Round Robin* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa terhadap pembelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Jenangan

Dalam pembelajaran poros yang paling penting agar saat proses mengajar dikelas berjalan dengan baik dan efektif, yaitu mengenai metode pembelajaran antara bagaimana guru mengatur atau membawa siswanya kearah yang sesuai mengenai materi pembahasannya. Pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yang ada di SMPN 1 jenangan berdasarkan atas pentingnya penggunaan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran guru akan lebih mudah berinteraksi dengan siswa. Salah satu memilih metode yaitu dengan cara melihat suasana kelas yang akan diajar menggunakan metode tertentu. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ibu Noha Widyawati, salah seorang guru IPS kelas VIII SMPN 1 Jenangan.

Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 1 Jenangan berdasarkan pengamatan peneliti bahwa metode pembelajaran *Round Robin* dilakukan pada awal beliau mengajar kelas VIII, sebelumnya beliau mengajar kelas VII menggunakan PBL (Problem Based Learning), dan menggunakan kuis/game. Sebetulnya menggunakan kedua metode tersebut sudah bagus dalam mengontrol siswa saat proses kegiatan mengajar dikelas, ketika sudah mengampu kelas VIII beliau menambahi metode pembelajaran *Round Robin* karna beliau mencoba menggali lebih detail mengenai siswa tentang ide pokok apa yang mereka ingin sampaikan. Guru dalam pelaksanaannya membuat langkah-langkah

dalam metode pembelajaran *Round Robin* agar dapat mudah diterima siswa, sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat kelompok dengan beranggotakan 5-6 orang setiap kelompok.
- 2) Pengaturan giliran, untuk mengatur anggota kelompok yang akan menyampaikan pendapat terlebih dahulu.
- 3) Lalu guru memberikan sebuah pertanyaan yang dapat mengulas topik dan dapat digunakan untuk mencurahkan pendapat.
- 4) Selanjutnya peserta didik disuruh untuk menuliskan refleksi pada setiap kelompok dan menetapkan siapa yang akan berbicara untuk menyampaikannya.
- 5) Lalu mendiskusikan peserta didik untuk membuka ruang bicara untuk memberikan tanggapan, pendapat dan wawasan.
- 6) Tahap terakhir siswa memberikan kesimpulan dari setiap pertanyaan yang telah didiskusikan, dengan jawaban masing-masing kelompok.⁴⁸

Dengan pelaksanaan metode pembelajaran *Round Robin* diatas bahwa metode ini merupakan salah satu trobosan mengenai siswa yang suka berbicara, dengan demikian siswa tersebut mampu menuangkan kontribusi terhadap suatu topik atau masalah secara bergiliran.⁴⁹ Selain itu metode ini dipilih karena yang pertama mengenai agar siswa mampu menyelesaikan problem permasalahan yang ada di masyarakat, kedua,

⁴⁸Lihat Transkrip wawancara, 05/10-4/2026.

⁴⁹ Nur Anisyah, Abdusima Nasution, *Strategi dan Metode pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) Abad 21* (Muaro Jambi: Cv.RA-Media Publishing, 2025), 90.

meningkatkan mental mereka dalam mengatasi situasi yang dihadapi, ketiga dapat melatih komunikasi siswa dalam berbicara dengan banyak orang. Dalam permasalahan ini pasti ada juga siswa yang ikut organisasi ataupun ekstra yang dimana memerlukan mental mereka ketika menyelesaikan sebuah permasalahan, maka dari itu sebenarnya metode ini saya kombinasikan dengan metode yang lain secara bergantian.

Fungsi dari metode pembelajaran sendiri yaitu sebagai pedoman perencanaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena itu, pemilihan metode sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan peserta didik.⁵⁰ Maka dari itu siswa SMPN 1 Jenangan khususnya kelas VIII nantinya dengan metode Round Robin ini dapat memberikan tambahan untuk mengatasi materi yang sesuai dalam pembelajaran IPS.

Metode pembelajaran *Round Robin* yang dilakukan guru IPS kelas VIII di SMPN 1 Jenangan memiliki tujuan dengan mengedepankan ide pokok siswa agar dapat mengetahui situasi sosial yang ada dimasyarakat. Dalam segi komunikasi siswa lebih matang ketika terus diarahkan atau disajikan sebuah permasalahan, ini agar melatih komunikasi saat berkelompok dan dapat melihat batas persoalan yang sedang dihadapi. Dibalik itu siswa juga dapat menyelesaikan masalah dengan tidak menggunakan satu sisi, namun

⁵⁰ Lola Amalia, Dwi Aprilia Astuti, Model Pembelajaran Kooperatif (semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 5.

juga dapat melihat dari sisi yang lain dengan membandingkan pendapatnya dengan pendapat yang lain secara bergiliran.

Dengan ini siswa akan lebih terdorong untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, karena terkadang banyak siswa yang malu dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya metode *Round Robin* ini, siswa yang tadinya tidak aktif dituntut untuk aktif berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam hal berkomunikasi. *Round Robin* merupakan metode pembelajaran secara berkelompok, yang mengajarkan keterampilan berbagi di antara anggotanya dengan tujuan yakni mendorong siswa berpikir dan memberikan respon bergilir dengan sebuah kata, pernyataan, atau jawaban mengenai pertanyaan terbuka yang diberikan guru.

Sesuai dengan pemaparan mengenai metode pembelajaran *Round Robin* di atas bahwa metode ini sangat membentuk untuk meningkatkan komunikasi siswa. Dilihat dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana dunia pendidikan selalu tertinggal dibandingkan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, maka pembelajaran IPS diperlukan sebagai wadah ilmu pengetahuan yang mengharmoniskan laju perkembangan ilmu dan kehidupan dalam dunia pendidikan. Selanjutnya Nursid Sumatnadjaja juga mengatakan bahwa cabang ilmu IPS adalah cabang pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun kelompok.⁵¹

⁵¹ Nursid Sumatnadjaja, *Buku Materi pokok Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 1986), 7.

Dengan ini metode pembelajaran *Round Robin* dengan pembelajaran IPS saling berhubungan, sama-sama memiliki dalam menangani sebuah permasalahan dalam kehidupan dimasyarakat.

Metode *Round Robin* sendiri nantinya memiliki output yang berdampak bagi masyarakat terkait bagaimana mereka nantinya dapat menyelesaikan permasalahan dengan pendapat mereka tanpa mengambil satu kesimpulan saja, begitu juga mengenai pembelajaran IPS terkait kehidupan masyarakat. Apalagi sekolah SMPN 1 Jenangan merupakan sekolah adiwiyata dimana lokasi tersebut bersebelahan dengan pasar dan juga pastinya lebih sering berinteraksi dengan masyarakat. Pastinya antara metode pembelajaran *Round Robin* dan pembelajaran IPS dengan materi tersebut dapat memahami tingkah laku manusia dengan menggunakan komunikasi yang baik.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Round Robin* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Metode ini menekankan partisipasi aktif setiap anggota kelompok secara bergiliran dalam menyampaikan pendapat, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berinteraksi. Dalam praktiknya, penerapan metode *Round Robin* dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Setiap siswa diberikan kesempatan secara bergantian untuk menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, atau memberikan tanggapan terhadap materi IPS yang sedang dipelajari. Pola ini mendorong siswa yang sebelumnya

pasif menjadi lebih berani berbicara karena adanya “kewajiban giliran”, sehingga tidak ada siswa yang mendominasi maupun terabaikan.

Dari hasil analisis pelaksanaan, terlihat bahwa keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain:

- 1) Keberanian berbicara, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat didepan teman kelompoknya.
- 2) Menjelaskan penyampaian ide, siswa lebih mulai mampu mengorganisasi gagasan secara lebih runtut.
- 3) Kemampuan mendengarkan, dengan sistem bergiliran siswa belajar untuk menghargai dan memperhatikan pendapat orang lain.
- 4) Interaksi sosial, terjalin komunikasi dua arah yang lebih efektif antar siswa.

Secara keseluruhan, metode *Round Robin* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, metode pembelajaran *Round Robin* dianggap membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa terjadi karena metode round robin memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk

berpartisipasi. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Pelaksanaan metode pembelajaran Round Robin ini sangat membantu dalam memberikan impek besar terhadap siswa ketika mereka mengolah kata menjadi lebih terstruktur serta melatih mental dalam diri mereka. Hal ini nantinya pada era yang akan datang dapat berguna bagi masyarakat untuk mengatasi problem persamalahan sosial. Tidak Cuman itu dengan adanya metode ini siswa dilatih untuk saling menghargai terhadap sesama, ketika pada perbedaan pendapat dan keputusan. Dengan ini mereka saling memahami dan merasakan arti sebuah perbedaan ketika terjun di dunia masyarakat.



Gambar 1.1. Siswa SMPN 1 Jenangan kelas VIII sedang melakukan diskusi dengan temannya dikelas menggunakan Metode pembelejaran *Round Robin*.

Tidak hanya itu, sistem giliran dalam metode ini mampu mengurangi dominasi siswa tertentu serta mendorong siswa yang kurang aktif untuk ikut berkontribusi. Dengan demikian, siswa tidak

hanya belajar memahami materi IPS, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Round Robin* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru disarankan untuk mengkombinasikan metode ini dengan strategi lain agar pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik.

2. Data mengenai relevansi antara metode pembelajaran *Round Robin* dengan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII SMPN 1 Jenangan

Dari pemaparan yang sudah disampaikan diatas mengenai penerapan metode pembelajaran *Round Robin* dalam pembelajaran IPS bahwa dua elemen tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Penerapan metode ini dalam pembelajaran IPS merupakan sebuah peluang yang sangat relevan untuk mengatasi kendala pasifnya siswa dalam berkomunikasi. Di jenjang SMP, khususnya kelas VIII siswa berada pada masa transisi remaja yang sering kali merasa enggan berpendapat karena takut salah atau didominasi oleh teman sejawatnya. Secara teoritis, metode pembelajaran *Round Robin* adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan prinsip utamanya adalah kesetaraan partisipasi (*equal participation*) dan akuntabilitas individual.

Dibalik itu semua pembelajaran IPS bukan sekedar menghafal tahun atau nama tokoh, melainkan memahami fenomena sosial, interaksi, dan pemecahan masalah. Sepertihalnya mengenai materi seperti pluralitas masyarakat Indonesia, ini membutuhkan sebuah pemahaman mengenai kasus permasalahan yang sedang terjadi.⁵² Dengan hadirnya metode pembelajaran *Round Robin* ini diharapkan nantinya siswa tidak Cuma sekedar memahami materi yang diberikan saja namun juga melatih kepedulian terhadap sebuah permasalahan sosial. Semakin siswa dilatih berbicara didepan banyak orang maka keberanian mereka sedikit demi sedikit akan terbentuk.

Sebuah keterampilan komunikasi dapat dilihat dalam bagaimana siswa mampu berbicara dengan sesama temannya dan menempatkan sesuai dengan posisi lawan bicaranya. Relevansi antara metode pembelajaran *Round Robin* dengan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan dibagi menjadi beberapa poin dalam kegiatan mengajar:

- a. Mengurangi *Communication Apprehension* (kecemasan berkomunikasi).

Banyak siswa kelas VIII mengalami kecemasan saat harus bicara didepan kelas besar. Struktur *Round Robin* yang dilakukan dalam kelompok kecil (4-5 orang) menciptakan zona nyaman yang

⁵² Wahyudi Setiawan, *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik* (Ponorogo: Wadegroup. id, 2024), 76.

menurunkan tingkat stres, sehingga siswa lebih berani mengekspresikan ide mereka.

b. Melatih kemampuan mendengarkan aktif (*Active Listening*).

Komunikasi bukan sekedar soal berbicara, karena setiap siswa harus melanjutkan atau merespon giliran sebelumnya, mereka dipaksa untuk menyimak dengan seksama. Ini sesuai dengan teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya umpan balik.

c. Struktur pikiran secara spontan.

Siswa dilatih untuk berpikir cepat, artinya saat tiba gilirannya, mereka harus mampu menyampaikan argumen secara singkat entah itu benar atau tidak yang jelas mereka setidaknya mampu memberikan argumennya. Ini mengasah kemampuan retorika dan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan materi IPS yang dibahas dengan seperti ini siswa lebih terlatih dalam memberikan masukan dan saran kepada rekan kelompoknya.

Dengan menerapkan metode ini secara konsisten pada mata pelajaran IPS, siswa kelas VIII tidak hanya sekedar menguasai materi secara kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi yang mumpuni sebagai bekal kehidupan sosial mereka. Metode pembelajaran *Round Robin* merupakan salah satu kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam menyampaikan ide, pendapat dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.



Gambar 1.2. Siswa SMPN 1 Jenangan sedang berinteraksi dengan teman sebaya pada saat istirahat.

Pada gambar diatas menunjukkan siswa saring berinteraksi dengan temannya ketika pada jam istirahat. Peneliti mengamati bahwa kebiasaan banyaknya siswa di SMPN 1 Jenangan ini sering berinteraksi dengan orang lain baik dengan kakak kelas maupun dengan adik kelas. Dari fenomena ini peneliti ingin menggali lebih mendalam mengenai seberapa besar dampak dari siswa terhadap keterampilan komunikasi, ini juga selaras dengan kelebihan dari metode pembelajaran Round Robin bahwa siswa dituntut untuk memberikan pendapat mereka atau ide gagasan mereka kepada temannya.

Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami fenomena sosial, berpikir kritis, serta mengkomunikasikan gagasan secara efektif. Di sinilah metode round robin menjadi penting, karena secara sistematis mendorong seluruh siswa untuk aktif berbicara, bukan hanya siswa tertentu yang dominan di kelas. Melalui penerapan metode round robin, setiap siswa diberikan waktu dan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat

melatih keberanian siswa dalam berbicara, mengurangi rasa takut atau malu, serta membangun rasa percaya diri. Selain itu, siswa juga belajar menyampaikan ide secara terstruktur karena mereka harus menunggu giliran dan mempersiapkan apa yang akan disampaikan.

Relevansi metode ini semakin terlihat ketika dikaitkan dengan kondisi pembelajaran IPS yang sering kali bersifat penalaran dan membutuhkan interaksi antar siswa. Dengan Round Robin, interaksi tersebut menjadi lebih merata dan terarah. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses komunikasi dua arah maupun kelompok. Di sisi lain, metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan secara aktif. Saat siswa lain berbicara, mereka dituntut untuk memperhatikan, memahami, dan merespons secara tepat. Hal ini merupakan bagian penting dari keterampilan komunikasi yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam metode pembelajaran konvensional yang telah lama.

Dalam implementasinya di SMPN 1 Jenangan, metode *Round Robin* dapat dikombinasikan dengan materi IPS seperti diskusi tentang masalah sosial, ekonomi, atau interaksi manusia dengan lingkungan. Misalnya, siswa diminta memberikan pendapat secara bergiliran mengenai dampak globalisasi atau permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah kemampuan menyampaikan argumen secara logis dan sistematis. Dengan demikian, metode pembelajaran round robin

memiliki relevansi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan mengikut sertakan seluruh siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPS secara lebih optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penggunaan metode Round Robin tidak hanya relevan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya metode ini kesesuaian antara metode pembelajaran *Round Robin* dengan pembelajaran IPS memberikan dampak yang positif, terutama pada tingkat keterampilan komunikasi siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengumpulan data dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan metode pembelajaran *Round Robin* siswa mampu lebih ada perkembangan dengan persiapan yang matang dan terstruktur. Dengan adanya metode Round Robin ini siswa akan dituntut aktif dalam kegiatan belajar didalam kelas, dan pada saat guru melakukan pengamatan dapat disimpulkan 70% siswa dapat memahami mengenai materi IPS yang diberikan.
2. Relevansi antara metode pembelajaran *Round Robin* dengan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan sangat sesuai dengan perilaku siswa atau menambahkan bekal mereka dalam memahami situasi yang ada dilingkungan sekolah. Dengan kata lain antara metode pembelajaran ini dan pembelajaran IPS sangat relevan dilakukan dengan siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Keterampilan komunikasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Jenangan dapat tercapai dengan metode pembelajaran Round Robin jika guru mampu mempersiapkan secara matang baik dari segi waktu, bahan ajar, dan mengatur semua dengan efektif.
2. Kesuaian antara metode pembelajaran Round Robin dengan pembelajaran IPS ini diharapkan siswa terus lebih mengembangkan gagasan atau ide mereka untuk dituangkan dalam bentuk pendapat. Saran dari peneliti kepada siswa kelas VIII SMPN 1 Jenangan, jangan pernah berhenti untuk mencari tahu tentang ilmu.

DARTAR PUSTAKA

- dkk, Fidiana Astutik. Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar untuk Mewujudkan School Well-Being di Era Merdeka Belajar. Penerbit NEM, 2023.
- Fajriah, Tsaltsa Nur, Arita Marini, dan Iva Sarifah. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN DALAM PEMBELAJARAN IPS." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 164–73. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30176>.
- Harianti, Putri, Otib Satibi Hidayat, dan Uswatun Hasanah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Kompetensi* 16, no. 1 (2023): 226–32.
- "Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar." Diakses 30 September 2025. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd>.
- "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 | PDF." Diakses 7 Desember 2025. <https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>.
- "Mohammad Kasiram, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Malang: Press UIN Malang, 2008), 151. - Yahoo Hasil Pencarian." Diakses 7 Desember 2025.
- "Nurjanah, 'Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda,' *Jurnal Mahasiswa* 1, no. 2 (2021), 121–28. - Yahoo Hasil Pencarian." Diakses 8 Desember 2025.
- Paska, Debora Dilla, dan Ivan Stevanus. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND ROBIN TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN PAJAJARAN." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2024): 316–27.
- Prasetyo, Franciscus Adi, dan Kusuma Wulandari. *BUKU AJAR METODE INTERVENSI Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok*. Zifatama Jawa, 2023.
- RATI, NI WAYAN, WAYAN EKA PARAMARTHA, NI WAYAN EKA WIDIASTINI, dan GUSTI NGURAH SASTRA AGUSTIKA. *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MBKM: Strategi dan Implementasi*. Nilacakra, 2024.

- Safitri, Dea, Dean Antania S, Dinda Oktovia, Putri Audya Sari, Radya Amalia, dan Syifa Salsabila. "Prinsip Dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas Dan Berpikir Kritis." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 53–59. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.90>.
- Saputra, Farhan, M. Ridho Mahaputra, dan Amalina Maharani. "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Literature Review)." *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta* 1, no. 1 (2023): 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>.
- Saputri, Irmawati. Penerapan Model Pembelajaran Round Robin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres Mallengkeri Bertingkat 1 Kota Makassar. 2024.
- Scribd. "Format Laporan KKP Asli | PDF | Seni | Teknologi & Rekayasa." Diakses 8 Desember 2025. <https://id.scribd.com/document/392727357/Format-Laporan-Kkp-Asli>.
- Scribd. "Jurnal Penelitian Kualitatif | PDF." Diakses 7 Desember 2025. <https://id.scribd.com/document/179719493/Jurnal-Penelitian-Kualitatif-pdf>.
- Shovmayanti, Noor Afy. *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi*. Mega Press Nusantara, 2024.
- Sriyanto, HJ. *Reflection to Transformation Praktik Reflektif untuk Pengembangan Personal & Profesional*. Pohon Cahaya, 2025.
- "Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-219. - Yahoo Hasil Pencarian." Diakses 8 Desember 2025.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, dan Fiki Prayogi. "Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19–19.
- Widodo, Muhammad Bagus Prasetyo, Anis Fikri Yatil Aula, Merita Lutfiana Riswanti, dan Annas Fahru Rozi. *SOCIETY 5.0 PEMBELAJARAN IPS*. Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Sulaeman et al, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024. 55.
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Pustaka Media Guru. 2019. 96-97.

- Bagus Muhammad, Fikri Anis. *Society 5.0 Pembelajaran IPS* (Semarang: Cahya Ghani Recoveri, 2023), 47.
- Nurdin Ali. *Teori komunikasi interpersonal disertai contoh fenomena praktis*. (Jakarta: Kencana, 2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. (Jakarta: Renika Cipta, 2010).
- Janawi. *Metodologi dan pendekatan pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.)
- Yusuf, Muri. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. (Jakarta: kencana, 2017).

